

BAB I

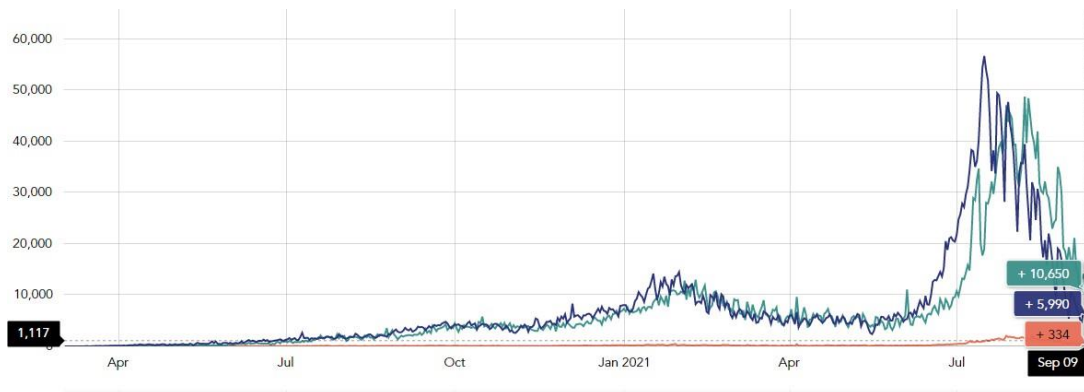
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk tertinggi ke-4 setelah negara China, India, dan Amerika Serikat (Paulina, P., 2019). Pada data sensus penduduk tahun 2020 per September, jumlah penduduk di Indonesia tercatat sejumlah 270,20 juta jiwa yang mengalami peningkatan sebanyak 32,56 juta jiwa dari hasil sensus penduduk Indonesia pada tahun 2010 (bps.go.id). Sampai saat ini, jumlah penduduk di Indonesia didominasi oleh generasi gen z dan milenial, berbeda dengan dua negara Asia seperti China dan India yang berada pada fase *aging population* yang artinya banyak didominasi oleh penduduk lanjut usia (Harun, P., 2020).

Namun, laju pertumbuhan penduduk dari rentang tahun 2010 – 2020 sebesar 1,25% lebih lambat jika dibandingkan dengan tahun 2000 – 2010 sebesar 1,49% (bps.go.id). Hal ini berhubungan dengan wabah Covid-19 yang melanda Indonesia yang terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 (detik.com).

Perubahan gaya hidup sejak adanya wabah virus Corona, seakan menjadi pola hidup baru bagi masyarakat di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Virus yang merebak luas dan mudah menular ini mengharuskan Pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakan baru. Diantaranya dengan menghindari kontak fisik, menghindari kerumunan, serta wajib memakai masker. Pandemi ini membuat gaya hidup masyarakat Indonesia yang ramah tamah serta gotong royong menjadi suatu perubahan besar dan dampaknya pun sangat dirasakan dengan harus berjaga jarak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) ditetapkan pada 31 Maret 2020.



Gambar 1. 1 Perkembangan Kasus Nasional per hari

Sumber : Covid19.go.id

Diketahui, berdasarkan grafik kasus Covid-19 diatas, sempat mengalami kenaikan tajam pada bulan Juli untuk kasus terkonfirmasi yang ditandai dengan garis berwarna biru dan jumlah kematian yang ditandai dengan garis berwarna merah, namun, diiringi dengan grafik terkonfirmasi sembuh yang ditandai dengan garis berwarna hijau juga sangat meningkat tajam. Menurut data terakhir, yaitu pada tanggal 9 September 2021, seluruh grafik mulai dari kasus terkonfirmasi diikuti dengan grafik kematian serta grafik terkonfirmasi sembuh yang disayangkan juga menurun.

Per Provinsi sampai pada tanggal 2 Oktober 2021, tercatat total kasus saat ini adalah 33.812. Jawa Barat menduduki posisi tertinggi dengan jumlah penambahan kasus terkonfirmasi sebanyak 156 kasus, disusul oleh DKI Jakarta dengan penambahan kasus terkonfirmasi sebanyak 155 kasus. Kemudian, masih pada Pulau Jawa, yaitu Jawa Timur dengan penambahan kasus terkonfirmasi sebanyak 129 kasus. Kasus terendah diketahui pada wilayah Sulawesi Tenggara dan Gorontalo sebesar satu kasus. Saat ini, dalam peringkat dunia, Indonesia sendiri menempati peringkat ke-14 menurut data *Worldometers Corona* (www.worldometers.info). Sedangkan negara dengan kasus Covid-19 tertinggi diduduki oleh Amerika Serikat sebanyak 44.444.146 kasus.

Namun, seiring berjalannya waktu, kasus Covid-19 di Indonesia mulai menurun dan peraturan pun mulai diperbaharui serta dilonggarkan. Secara perlahan, berbagai sektor

dan aktifitas mulai diperbolehkan. Salah satunya adalah restoran yang sebelumnya waktu diperbolehkan untuk makan adalah maksimal 30 menit namun sekarang diizinkan untuk makan maksimal 60 menit. Begitu pula dengan sektor perkantoran, untuk sektor kantor yang bersifat non-esensial diberlakukan 50% *Work From Office* (WFO) dan untuk sektor kantor yang bersifat esensial seperti perbankan beroperasi maksimal 75% staf di lokasi. Sektor perbelanjaan seperti mal pun diperbolehkan berdasarkan kapasitas tertentu, sesuai kapasitas mal masing-masing dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mengecek suhu, mencuci tangan, serta mengunduh aplikasi “PeduliLindungi” untuk masuk dan keluar mal, serta mengetahui kapasitas pengunjung yang ada di mal yang dikunjungi (health.detik.com).

Di Pulau Jawa dan Bali, berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 39 Tahun 2021 berlaku peraturan PPKM Level 2 pada berbagai sektor perlahan mulai dilonggarkan yang sebelumnya masih berada di level 3 dan 4. Sedangkan di wilayah lain, menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2021 mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 *Corona Virus Disease 2019* yang berlaku di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua, menindaklanjuti arahan dari Presiden, berdasarkan taksiran dari Kementerian Kesehatan. Meskipun sudah dilonggarkan, di himbau kepada seluruh masyarakat untuk tetap taat protokol kesehatan dan mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku.

Merujuk dari Surat Keputusan Pimpinan dari STIE Indonesia Banking School Nomor : 023 / Peng-Mhs / STIEIBS / IX /2021 tentang Penyelenggaraan Perkuliahan Semester Ganjil TA 2021/2022 mengenai perpanjangan perkuliahan daring. Perkuliahan secara daring baik dari kegiatan perkuliahan, pelaksanaan ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), tugas - tugas kuliah, serta diskusi dan tanya jawab dengan dosen sejak bulan diberlakukan sejak April 2020. Karena masih tingginya angka dari Pandemi Covid-19, kegiatan perkuliahan semester ganjil tahun 2021/2022 ini masih

dilakukan secara daring baik bagi Mahasiswa Reguler Pagi, Reguler Sore, dan Program Magister berdasarkan putusan dari Pimpinan STIE Indonesia Banking School.

Tabel 1. 1 Data IPK Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Covid-19

| | IPK Mahasiswa Angkatan 2018 |
|---|-----------------------------|
| IPK Semester 2 | 3.25 |
| IPK Semester 3 | 3.24 |
| Rata-rata IPK Sebelum Pandemi Covid-19 | 3.24 |
| IPK Semester 4 | 3.35 |
| IPK Semester 5 | 3.42 |
| Rata-rata IPK Sesudah Pandemi Covid-19 | 3.38 |

Sumber : Olahan Data Penulis

Berdasarkan data yang diolah oleh penulis, terlihat perbedaan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Angkatan 2018 pada sebelum terjadi Pandemi Covid-19 yakni semester dua sampai dengan semester tiga dan pada sesudah terjadi Pandemi Covid-19 yakni semester empat sampai dengan semester lima. Terdapat peningkatan rata-rata IPK dari 3,11 ke 3,27 atau meningkat sebesar 0,16. Lingkup objek yang ditentukan oleh Penulis, yaitu Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018 secara spesifik didasari atas jurnal acuan yang diteliti oleh (Tus, 2020) yang objeknya merupakan siswa sekolah menengah atas kelas 12 St. Paul College of Bocaue yang terdaftar untuk tahun ajaran 2018 – 2019 yang berada di Filipina. Dengan perbandingan objek mahasiswa dan siswa sekolah. Selain itu, lingkup objek didasari oleh keingintahuan Penulis atas angkatan 2018 yang dampaknya akan dirasakan secara *real* karena Penulis sendiri merupakan mahasiswa angkatan 2018.

Sehubungan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmiatussadiyah, 2020) dengan judul “Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19” dengan objek mahasiswa pendidikan ekonomi S1 Angkatan 2017, 2018, dan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia yang

menunjukkan adanya peningkatan IPK selama perkuliahan daring meningkat. Diperkuat pula oleh survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sejak Maret 2020 terhadap 8 juta mahasiswa dan 300.000 dosen, bahwa sebanyak 70% menyatakan pembelajaran daring ini dinilai sangat baik (Kompas.com).

Selain di Indonesia, peningkatan performa akademik dan kepuasan terhadap pembelajaran daring juga dirasakan beberapa negara yang termasuk kedalam 10 besar dengan padat penduduk di dunia, seperti penelitian yang dilakukan oleh (She et al., 2021) yang berjudul “Online Learning Satisfaction During COVID-19 Pandemic Among Chinese University Students : The Serial Mediation Model” dengan sampel 1.504 mahasiswa dari lima provinsi di China. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *output* yang baik dalam berbagai variabel penelitiannya. Mahasiswa yang sering berinteraksi selama pembelajaran daring menunjukkan tingkat kepuasan belajar yang lebih tinggi. Dalam penelitian lain yang diteliti oleh (Zolochevskaya et al., 2021) di seluruh institusi pembelajaran di Rusia yang berjudul “Education Policy : The Impact of E-Learning on Academic Performance”. Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan media elektronik memiliki efek positif pada keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi Rusia.

Begitu pula penelitian yang dilakukan (Hussain et al., 2020) di Sargodha, Pakistan yang meneliti dua lembaga pendidikan yang berjudul “A Study on Effectiveness of Online Learning System during COVID-19 in Sargodha”. Penelitian ini menunjukkan, secara keseluruhan, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Dalam hal ini, berdasarkan penelitian dari beberapa negara padat penduduk, dapat dikatakan bahwa performa akademik dan kepuasan dalam pembelajaran daring serta hasil akhir secara keseluruhan meningkat selama Pandemi Covid-19.

Kinerja merupakan suatu upaya penting yang dapat mengarahkan dan memperjelas apa yang harus dilakukan. Terdapat dua hal utama untuk mendefinisikan kinerja, yaitu

pendekatan perilaku dan pendekatan hasil. Pendekatan perilaku menggambarkan kinerja pekerjaan atas perilaku yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Sedangkan pendekatan hasil menggambarkan kinerja pekerjaan dalam hasil yang ingin dicapai (Cardy, 2004). Pengaruh kinerja terhadap motivasi kerap kali berbanding lurus, artinya apabila motivasi seseorang tinggi maka dampaknya terhadap kinerja juga tinggi (Data, M. Umar., & Tafsir, M., 2019).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden yakni mahasiswa Indonesia Banking School, dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi kinerja mereka terutama karena dilaksanakannya pembelajaran daring. Kinerja mereka cenderung menurun dibandingkan pada saat sebelum Pandemi melanda. Penurunan giat belajar pada mahasiswa ini menyebabkan kegiatan kuliah daring pada mahasiswa menjadi tidak semangat, namun ada pula yang merasa tertantang dalam mata kuliah tertentu. Pandemi Covid-19 menimbulkan kemalasan dalam pembelajaran daring ini, mereka berpendapat bahwa dari sisi akademis, hasil yang didapatkan memang lebih bagus, namun materi yang ditangkap tidak sepenuhnya dimengerti.

Pembelajaran daring bermula dari inovasi para ahli teknologi informasi dan menjadi tren baru dalam pendidikan, pembelajaran daring ini juga menunjukkan prospek yang menarik bagi institusi, pendidik, pelajar dan masyarakat. Setiap tahun, penggunaan terhadap pembelajaran daring meningkat dari tahun ke tahun, terutama saat keadaan Pandemi seperti ini karena digunakan sebagai salah satu alternatif sarana penyelenggaraan pendidikan dan berdampak besar pada industri pendidikan (Silahuddin, 2015). Pembelajaran daring menghubungkan siswa dengan sumber belajar baik *database*, pakar, maupun perpustakaan. Sumber daya tersebut terpisah secara fisik atau bahkan berjauhan, namun tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi baik secara langsung atau sinkronus dan secara tidak langsung atau asinkronus (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Salah satu dampak yang dirasakan selama belajar dari rumah yaitu pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi. Baik mahasiswa maupun dosen dituntut untuk mengerti dalam penggunaan *platform* aplikasi untuk kegiatan belajar - mengajar yang menjadi alternatif pembelajaran serta dituntut untuk kreatif baik dalam menyampaikan materi maupun mengerjakan tugas. Kehadiran teknologi menjadi sangat penting dilihat dari abad ke-21 ini, pelajar jadi semakin termotivasi dengan keterampilannya menggunakan teknologi, lebih mudah mencari bahan pembelajaran, serta meningkatkan *skill* dalam bekerja (Muhasim, 2017). Dengan ini, pencarian dan akses terhadap informasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Kualitas manusia dan kepercayaannya dalam mempengaruhi pemikiran pesimis ataupun optimis tidak luput dari adanya peran *self-efficacy*. Mempunyai keyakinan *self-efficacy* yang tinggi juga dapat mempengaruhi motivasi diri seseorang, bagaimana cara mereka merespon atas kesulitan, harapan, keberhasilan, dan kegagalan yang dihadapi (Bandura, 2012). *Self-efficacy* atau efikasi diri adalah pertanyaan yang terkait dengan penilaian kemampuan individu untuk menanggapi situasi dalam melakukan tugas atau dalam pengertian adalah penilaian kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya untuk melakukan aktivitas untuk mencapai efek yang diinginkan (Rohmawati, 2019).

Dalam situasi seperti ini, setelah melewati perubahan dalam metode pembelajaran, tak luput pula dari adanya penghargaan terhadap diri sendiri atau dalam ilmu psikologi disebut juga *self-esteem*. Peran *self-esteem* atau penghargaan diri dalam bidang psikologi telah diteliti selama satu abad. Penghargaan diri merupakan hal utama untuk perkembangan kepribadian seseorang (Khalek, 2016). *Self-esteem* mengacu pada sejauh mana seseorang menyukai dan menghargai diri mereka sendiri atas usaha yang dikerjakan (Rohmawati, 2019) juga merupakan skala ukur penilaian kelebihan dan kekurangan terhadap diri (Wibowo, 2016).

Konsep diri atau *self-concept* merupakan prinsip utama yang harus dimiliki seorang individu. Konsep diri mampu mengubah cara berperilaku karena mampu mengubah sikap individu dalam kehidupan, bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain dan bermasyarakat (Mehrad, 2016). Dalam pengertian lain, konsep diri merupakan bentuk keyakinan ataupun penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri (Sriyanti, 2009).

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berikut adalah pembatasan masalah yang disusun oleh penulis dalam susunan penelitian :

1. Penelitian yang diteliti berdasarkan perkembangan dari hasil-hasil penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini hanya berupa modifikasi model dan modifikasi penelitian dari hasil penelitian sebelumnya yang berjudul *Self: Concept, Esteem, Efficacy, and Academic Performance of the Senior High School Students* oleh Jhoselle Tus (2020).
2. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah *Self: Concept, Esteem, Efficacy*, dan Pembelajaran Daring. Variabel ini dipilih menjadi variabel independen karena sangat menarik untuk dibahas di masa Pandemi Covid-19 ini, bagaimana mahasiswa mengatasi hal tersebut, dan dapat memberi dampak nyata kepada variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen yang terkait dengan variabel independen sebelumnya adalah Kinerja Mahasiswa.
3. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikhususkan bagi Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018.

1.3 Identifikasi Masalah

Efek dari Pandemi Covid-19 ini membuat seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini juga memberi dampak terhadap *Self: Concept, Esteem, Efficacy*, Pembelajaran Daring, dan Kinerja Mahasiswa Manajemen Indonesia Banking School

Angkatan 2018. Terdapat lima variabel dalam penelitian ini, yaitu *Self: Concept*, *Esteem*, *Efficacy*, Pembelajaran Daring, dan Kinerja Mahasiswa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh Penulis adalah :

1. Apakah *Self-Concept* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018?
2. Apakah *Self-Esteem* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018?
3. Apakah *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018?
4. Apakah Pembelajaran Daring memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018 ?

1.5 Pembatasan Masalah

Pembahasan masalah atau limitasi dari kerangka ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi dengan lima variabel, yaitu *Self: Concept*, *Esteem*, *Efficacy*, Pembelajaran Daring, dan Kinerja Mahasiswa.
2. Penelitian ini dikhususkan bagi Mahasiswa Indonesia Banking School angkatan 2018 sebagai responden penelitian ini.

1.6 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Self-Concept* terhadap Kinerja Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Self-Esteem* terhadap Kinerja Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif Pembelajaran Daring terhadap Kinerja Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan *skill* dalam membuat karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai “Pengaruh *Self: Concept, Esteem, Efficacy*, dan Pembelajaran Daring Terhadap Kinerja Mahasiswa ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018)” serta sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah skripsi.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa lain untuk menambah cakupan pengetahuan dan wawasan atas penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self: Concept, Esteem, Efficacy*, dan Pembelajaran Daring Terhadap Kinerja Mahasiswa ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018)”

3. Manfaat Bagi Akademisi :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi atas kontribusi terhadap ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya mengenai Pengaruh *Self: Concept, Esteem, Efficacy*, dan Pembelajaran Daring Terhadap Kinerja Mahasiswa ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2018) sebagai bahan referensi dengan topik yang sama.

1.8 Sistematika Penulisan Metodologi Penelitian

Sistematika penulisan merupakan tata urutan penelitian ini dan dimaksudkan agar mempermudah dalam penyusunan penelitian. Sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, seperti; penelitian terdahulu, uraian tentang landasan teori perilaku organisasi, manajemen sumber daya manusia, budaya organisasi dan disiplin kerja yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, seperti: jenis penelitian, variable operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.